

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SDIT TELADAN
KOTA AGUNG TANGGAMUS**

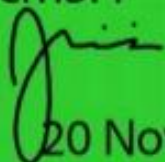
Skripsi

LULU' ULFA DEKA

NPM: 1711030033

Acc utk dimunaqosahkan

Pemb. 1


20 Nov 2021



Acc


**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SDIT TELADAN
KOTA AGUNG TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi objek pembahasan dalam skripsi ini. Untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul “**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SDIT Teladan Kota Agung Tanggamus**” yaitu:

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.²

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2. Kepemimpinan

Beberapa pengertian tentang kepemimpinan menurut para ahli. Menurut Miftah Thoha menyatakan, “Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.”³

Menurut Kartini Kartono dalam Ramayulis dan Mulyadi, kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang artinya seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Selain itu pemimpin dapat didefinisikan sebagai orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap, dan gaya yang baik untuk mengurus atau mengatur orang lain.⁴

Menurut definisi di atas, kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi dan mengarahkan aktivitas para bawahannya yang berhubungan dengan tugas mereka agar mereka mampu bekerja secara efektif dan efisien.

3. Kepala Sekolah

Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara

²Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), 47.

³ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

⁴ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).

sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan tempat diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵

Menurut Ramayulis dan Mulyadi, kepala sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses kependidikan di sekolah, kepala sekolah memegang kebijakan tentang pengembangan (satuan) pendidikan yang dipimpinnya.⁶

Berdasarkan definisi dari para ahli penulis menyimpulkan bahwa, Kepala Sekolah adalah seorang yang memimpin suatu lembaga pendidikan islam dimana diselenggarakan tempat proses belajar mengajar, atau tempat guru dan murid saling berinteraksi dalam pelajaran di sekolah.

4. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah prestasi kerja atau hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kinerja guru menunjukkan suatu kegiatan atau kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁷

Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa kinerja guru merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya.⁸

Berdasarkan definisi dari para ahli penulis menyimpulkan bahwa, kinerja guru adalah proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran, peserta didik.

5. Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Agung Tanggamus

Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah salah satu sekolah tingkat dasar yang menyelenggarakan pendidikan yang berada di Kota Agung Timur, Tanggamus, dan sekaligus menjadi lokasi penelitian penulis.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul diatas, maka judul skripsi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SDIT Teladan Kota Agung Tanggamus, berarti suatu penelitian yang berusaha untuk mengkaji tentang kepemimpinan yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDIT Teladan Kota Agung Tanggamus.

⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perpektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdkarya, 2016), 171.

⁶ Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*.

⁷ Wahyu Rahman Saputra, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung," *Manajemen Pendidikan Islam* 87, no. 1,2 (2019): 121.

⁸ Hamzah B. Uno & Lamatenggo, *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*, R. Damayan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 93.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, kepemimpinan tertinggi dipegang oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dalam satuan pendidikan merupakan pimpinan. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah.⁹ Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, pengelolaan sekolah memang menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah dan pendidik. Namun, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah mempengaruhi terselenggaranya manajemen yang baik.

Kepemimpinan merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi orang lain dalam upaya untuk mengarahkan, membimbing, memotivasi orang lain agar bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hadari Nawawi dalam Muwahid Shulhan kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, member motivasi menggerakkan orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan mengenai keberhasilan yang dilakukan keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan.¹⁰

Kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau interaksi antara guru dengan peserta didik. Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.

Allah berfirman, (An-Nisa: 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا
وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ
اللَّهَ نَعِيمًا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah member pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat*”

Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang cukup sulit. Pada satu pihak ia adalah wakil guru-guru atau stafnya. Dengan kata lain, kepala sekolah adalah manajer pendidikan yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kesulitan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditentukan.

⁹Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah)*, Universitas Pendidikan Indonesia (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 106.

¹⁰Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Teras, 2013), 9.

Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru berkaitan dengan sikap yang ditunjukkan kepada guru dengan kepala sekolah menjadi motivator dan inovator. Dengan demikian tenaga pendidik yang kompeten dan profesional dibidangnya maka akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan sebuah instansi sekolah. Kinerja sendiri mempunyai arti prestasi kerja atau prestasi yang di capai oleh seseorang. Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, yaitu guru, siswa, prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru merupakan faktor yang sangat penting sebagai subjek pendidikan yang menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, itu karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya atau anggotanya untuk mencapai tujuan tergantung bagaimana pemimpin dapat menggerakkan bawahannya. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kepemimpinan yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk kerja sama mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Suksesnya kepala sekolah tidak terlepas dari dukungan guru-guru, masyarakat melalui komite sekolah dan peserta didik yang memang haus akan ilmu dan perkembangan.

Guru menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari disekolah. Sebagai tenaga pendidik guru menjadi factor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas karena pendidikan dimasa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. Sehingga kinerja guru yang profesional dapat menjadi hal baik bagi keberhasilan dalam dunia pendidikan dimasa yang akan datang. Untuk meningkatkan kinerja guru disekolah pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru tentu sangat dibutuhkan. Terdapat dua factor penting yang mempengaruhi kinerja guru disekolah yaitu factor kualifikasi standar guru dan relevansi antar bidang keahlian guru dengan tugas mengajar.¹¹

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepuasan kerja sangatlah harus diperhatikan bagi guru dimana hal tersebut mampu mempengaruhi kualitas dan tujuan dari sekolah tersebut. Oemar Hamalik berpendapat bahwa peranan guru yaitu sebagai penghubung, modernisator, dan pembangun.¹² Peranan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangatlah dominan. Guru harus mampu menyusun program dengan baik, serta mampu menghidupkan kembali semangat motivasi siswa untuk rajin belajar dengan tertib, teratur, dan terarah, maka dari

¹¹Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 128.

itu guru sudah sepatasnya diberikan apresiasi yang baik, dan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitasnya sehingga menimbulkan kepuasan kerja bagi guru.

Guru memiliki cara tersendiri dalam melakukan tugasnya yaitu melakukan proses belajar mengajar, dalam hal ini ada guru dalam menjalankan tugas memiliki semangat yang besar dan tanggung jawab yang besar tetapi ada juga sebagian guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya seperti tidak masuk atau bolos dari jam pelajaran, tidak disiplin dalam hal waktu dan tidak menaati peraturan atau melakukan seenaknya sesuai kehendaknya. Kondisi ini yang menjadi topic permasalahan di bidang pendidikan. Ketika guru memiliki kinerja yang rendah maka sekolah akan sangat sulit untuk mencapai sesuai dengan tujuan sebelumnya.

Salah satu teori yang berkaitan dengan kinerja yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari teori Mulyasa yang menyatakan bahwa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap kelompok sekolah. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah salah satunya guru. Selain itu perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDIT Teladan Kota Agung pada tanggal 27 september 2020 bahwasannya ada beberapa hal yang menjadi fenomena di dunia pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil wawancara dengan guru yaitu Ibu Siscahayati, S.Pd, yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Teladan Kota Agung Timur Tanggamus diperoleh data kepemimpinan kepala sekolah di SDIT Teladan Kota Agung terlihat cukup baik. Beliau mengatakan bahwa kepala sekolah selalu mengajarkan tentang kedisiplinan kepada guru, kepala sekolah selalu membimbing guru dalam membuat silabus pembelajaran, kepala sekolah selalu mengarahkan guru dalam memecahkan masalahnya dan kepala sekolah pun tidak segan-segan memberikan sanksi kepada guru yang melanggar peraturan disekolah.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SDIT Teladan Kota Agung yaitu Bapak Mufti Syahrin M.Pd mengatakan bahwa kinerja guru masih terlihat rendah disebabkan beberapa kekurangan seperti ada beberapa guru yang cenderung pasif, dimana mereka kurang inisiatif dalam mengembangkan diri terkait dengan tugasnya disekolah.

¹³ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5.

Berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan dapat dijadikan dasar awal peneliti untuk menganalisis secara lebih mendalam tentang pentingnya kepemimpinan terhadap kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru di SDIT Teladan Kota Agung Timur Tanggamus. Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru akan ditinjau dari berbagai aspek ilmu administrasi Negara khususnya dalam kajian organisasi dengan menganalisis sejumlah aspek tentang pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana peneruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka timbullah keinginan peneliti untuk memilih judul yang berkaitan dengan hal-hal tersebut diatas, yaitu “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SDIT Teladan Kota Agung Tanggamus.”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang ada di SDIT Teladan Kota Agung Timur Tanggamus adalah:

1. Terdapat kinerja guru yang masih rendah disebabkan kurang sistem pengontrolan kepala sekolah.
2. Ada beberapa guru yang cenderung pasif
3. Pengawasan kepala sekolah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah agar diperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan di atas. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah yang mana dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis tentang pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y) di SDIT Telada Kota Agung Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDIT Teladan Kota Agung Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu ingin mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang bertempat di SDIT Teladan Kota Agung Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan teori, minimal menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDIT Teladan Kota Agung Tanggamus.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan memberikan kepercayaan kepada guru agar bekerja dengan nyaman, aman, kreatif, dan menyenangkan

b. Bagi Guru

Bagi guru sekolah dasar agar dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sehingga dapat menjadi guru yang professional.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolahnya, khususnya dalam kinerja guru sekolah dasar dengan menerapkan kepemimpinan kepala sekolah.

d. Bagi peneliti

Memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti setelah melakukan penelitian ini. Serta sebagai bekal untuk peneliti, untuk dapat menerapkan kepemimpinan kepala sekolah dalam kelompoknya saat sudah menjadi guru (kepala sekolah) nantinya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi haruslah disusun sesuai dengan sistematika penulisan atau format yang telah ditentukan dalam buku pedoman panduan skripsi UIN Raden Intan Lampung. Sistematika penulisan dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis terdiri dari teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.
3. BAB III Metode Penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis

5. BAB V Penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi

Dengan adanya sistematika penulisan skripsi untuk memberikan manfaat bagi pihak penulis dan pembaca, manfaatnya adalah agar pembaca dapat mengetahui semua informasi dengan jelas dan tepat dari skripsi tersebut sehingga tidak akan terjadi kesalahan saat membaca skripsi tersebut.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SDIT Teladan Kota Agung Tanggamus. Dapat diambil kesimpulan bahwa benar terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDIT Teladan Kota Agung Tanggamus. Dengan demikian dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} = 22,385$ sedangkan $F_{tabel} = 4,08$ dengan nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$. Adapun kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha 0,05$ (5%) dengan nilai $22,385 > 4,08$.

Demikian, dapat diartikan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru **diterima**, dan H_0 **ditolak**. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru sebesar 35,9%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SDIT Teladan Kota Agung Tanggamus”. Maka, penulis ingin merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya harus meningkatkan profesionalismenya sebagai pemimpin di lembaga pendidikan agar dapat memberikan contoh kepada semua warga sekolah.
2. Guru hendaknya harus lebih semangat dalam pekerjaannya dan menjadi guru yang lebih profesional dalam bidang profesinya.
3. Kepala Sekolah hendaknya harus meningkatkan hubungan erat dengan guru-guru di sekolah agar dapat bersama-sama menciptakan suasana dan lingkungan pekerjaan yang harmonis, aman dan menyenangkan.
4. Kepala Sekolah dapat mengembangkan sarana dan prasarana sebagai peralatan yang menunjang pelaksanaan pekerjaan di sekolah.
5. Kepala Sekolah dan guru hendaknya dapat berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah dan lingkungan pekerjaan, selalu menjalin keakraban sesama rekan kerja di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- B, Abdul Hadis dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 1–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>.
- Benu, Fred L Benu dan Agus S. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Burhanudin. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Daft, Richard L. *Management*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–74.
- Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hamzah B. Uno & Lamatenggo. *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. R. Damayan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Handayani, Titik, and Aliyah A. Rasyid. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 264–77. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6342>.
- Hidayat, Ara. *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Yogyakarta: Kaukaba,

2012.

Kartini, Dewi, and Muhammad Kristiawan. "Pengaruh Tunjangan Profesi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 25–33. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p25-33>.

Kementerian Agama. *Al-Qur'an Terjemahan*. Semarang: CV Toha Putra, 2007.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perpektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

———. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.

Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPT AMP YKPN, 2005.

Mawaddah, Mawaddah, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2020. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4037>.

Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Mulyadi, Ramayulis dan. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Nasrun, Nasrun. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 1, no. 2 (2016): 63–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>.

Poerwantana, Hugiono dan. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara, 2000.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Pierre Senjaya, Agus Hari Hadi, and Yulia Andriyani. "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dengan Keterlibatan Kerja Dan Budaya Organisasi Sebagai Mediator." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020):

50–63.

- Purwoko, Sidik. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 150. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>.
- RI, Departemen Agama. *Al-Aliyy: Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Robin, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index, 2003.
- Rusyan, Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Saputra, Wahyu Rahman. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.” *Manajemen Pendidikan Islam* 87, no. 1,2 (2019): 149–200.
- Saragih, A Hasan. “Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar.” *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (2008): 23–34.
- Saregar, Yuberti dan Antomi. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Septiana, Roslena, Ngadiman, and Elvia Ivada. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari.” *Jupe UNS* 2, no. 1 (2013): 107–18.
- Shulhan, Muwahid. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Startistik Untuk Penelitian*. Cet. 16. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunarto, Riduwan dan. *Pengantar Statistika Untu Penelitian Pendidikan, Sosial,*

Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susmiyati, Sri, and Zurqoni Zurqoni. "Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Supervisi Pendidikan." *FENOMENA* 12, no. 1 (June 2020): 29–52. <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2275>.

Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Wibisono. *Manajemen Kinerja Korporasi Dan Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2007.

